

**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PROGRAM PENDIDIKAN
INDONESIA HERITAGE FOUNDATION (IHF)**

Fijanatul Karimah¹, Anita Chandra Dewi S², Aryo Andri Nugroho³

Email : [fina.fipsmrg@gmail.com](mailto: fina.fipsmrg@gmail.com), [anita.sagala@yahoo.com](mailto: anita.sagala@yahoo.com), [aryoandri@upgris.ac.id](mailto: aryoandri@upgris.ac.id)

Universitas PGRI Semarang^{1,2,3},

Abstrak

Kemajuan teknologi membawa dampak yang besar bagi Indonesia yaitu dengan mudahnya budaya barat masuk yang berakibat juga pada kemerosotan nilai-nilai perilaku yang baik seperti kesopanan dan lainnya.. Perkembangan anak yang perlu diperhatikan adalah dalam menumbuhkan perilaku yang memiliki ciri-ciri nilai karakter yang baik yang menjadikan anak mampu menghadapi kehidupan saat dewasanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan nilai-nilai karakter anak diantaranya nilai kejujuran, kesopanan dan nilai kemandirian di TK Muslimat NU Masyithoh 19 "Annisa" Jenggot Kota Pekalongan. Metode pendekatan dalam penelitian ini secara umum adalah menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan tujuan untuk memunculkan suatu produk yang baru. Hasil dari penelitian ini adalah Kenaikan hasil kemampuan nilai-nilai karakter dalam program pendidikan Indonesia Heritage Foundation (IHF) yang dilakukan dengan terintegrasi dalam pembelajaran sekaligus pembiasaan dikehidupan sehari-hari yang mampu memaksimalkan perkembangan kemampuan nilai karakter anak itu sendiri.

Kata kunci: nilai-nilai karakter; anak usia dini; program IHF

Abstract

Early Childhood Education, which is abbreviated as PAUD, is a coaching effort aimed at children from birth to the age of 6 (six) years which is carried out through the provision of educational stimuli to assist physical and spiritual growth and development. The development of children that needs to be considered is in cultivating behaviors that have good character values that make children able to face life as adults. The purpose of this study is to develop the ability of children's character values including the values of honesty, politeness and the value of independence in TK Muslimat NU Masyithoh 19 "Annisa" Jenggot Pekalongan City. In developing the ability of character values, it is also necessary to cooperate with the role of parents in making habits that have been carried out at school. The approach method in this research in general is to use research and development methods (Research and Development) with the aim of bringing up a new product or developing and improving existing products. To be able to achieve good stages and results, Research and Development (R&D) is carried out according to Borg and Gall, namely there are 10 stages of research. The result of this study is an increase in the results of the ability of character values in the Indonesia Heritage Foundation (IHF) education program which is carried out by being integrated in learning as well as habituation in daily life which is able to maximize the development of the ability of the child's character values.

Keywords: character values; early childhood; IHF program

Pendahuluan

Fijanatul Karimah, Anita Chandra Dewi S, Aryo Andri Nugroho, Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Dalam Program Pendidikan *Indonesia Heritage Foundation* (IHF)

Kemajuan teknologi membawa dampak yang besar bagi Indonesia yaitu dengan mudahnya budaya barat masuk yang berakibat juga pada kemerosotan nilai-nilai perilaku yang baik seperti kesopanan dan lainnya. Fenomena ini berdampak juga pada kehidupan sehari-hari anak yang disibukkan dengan aktivitas teknologi sehingga meminimalkan interaksi social yang seharusnya terjalin baik dengan keluarga, teman dan masyarakat (Irmania, Trisiana, & Salsabila, 2021) Di lingkungan sekitar interaksi sosial pada anak usia dini sangat perlu dibangun dalam menanamkan nilai-nilai baik khususnya Pendidikan karakter yang mampu membuat generasi muda kelak dapat bertahan di era digital yang semakin canggih di dunia. Perkembangan anak yang perlu diperhatikan adalah dalam menumbuhkan perilaku yang memiliki ciri-ciri nilai karakter yang baik yang menjadikan anak mampu menghadapi kehidupan saat dewasanya kelak. Pada tahun 2017 presiden telah menandatangani perpres Nomer 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai upaya serius pemerintah indonesia dalam membenahi system pendidikan nasional. Perpres tersebut di break down oleh kementerian pendidikan kebudayaan RI dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri (Permen) Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan Pendidikan formal (Khomaeny & Hamzah, 2019)

Menurut (Abdullah Sani & Kadri, 2016) bahwa pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Anak harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu melakukan kejahatan, berlaku jujur dan malu berbuat curang, rajin dan malu bersikap malas, serta bertanggung jawab membuang sampah pada tempatnya dan malu membiarkan lingkungan kotor.

Selaras dengan pendapat diatas bahwa membiasakan anak-anak berperilaku bersih, mandiri, menolong orang lain, berkata-kata santun dan benar, akan membentuk rasa (feeling) atau kecintaan kepada kebiasaan berbuat baik. Orang yang sudah terbiasa berbuat baik dengan berkata jujur apabila akan mencoba berkata tidak jujur atau berbohong maka akan timbul rasa bersalah dan malu didalam dirinya ((Megawangi, 2017)

Dalam mengembangkan kemampuan nilai-nilai karakter juga diperlukan adanya kerjasama peran orang tua dalam melakukan pembiasaan yang sudah dilakukan disekolahan. Peran orang tua ini sangat bermanfaat untuk anak dalam meningkatkan kemaksimalan kemampuan nilai-nilai karakter. Masalah dilapangan pada saat observasi yang peneliti temukan juga selain sebagian besar anak belum mengerti tata cara yang benar dalam menyelesaikan konflik atau masalah yang muncul saat bermain terdapat faktor lain yang sangat penting yaitu ketidaktahuan orang tua mengenai cara berkomunikasi dalam menyampaikan nilai-nilai karakter yang baik pada anak. Menurut (Hermawan, 2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa lebih dari 90% permasalahan anak disebabkan oleh kesalahan atau ketidaktahuan orang tua mengenai cara komunikasi dan penyampaian nilai baik terhadap sang anak. Oleh karena itu perlu adanya stimulasi pengetahuan tentang masalah tersebut.

Kenyataan pada TK Muslimat NU Masyithoh 19 “Annisa” Jenggot kurang optimal dalam penanaman nilai karakter seperti karakter sopan santun (religius), kejujuran, dan kemandirian yang diambil dari nilai-nilai karakter dari 18 unsur yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan. Diharapkan dalam tahap perkembangan anak dari mulai stimulasi awal sampai penyelesaian masalah, anak mampu menunjukkan kemampuan penanaman nilai karakter tersebut, namun dalam kenyataannya hanya sedikit yang dapat memiliki kemampuan yang sesuai dengan pendidikan karakter yang akan dibangun. Penelitian ini dilakukan di TK Muslimat NU Masyithoh 19 “Annisa” Jenggot Kota Pekalongan.

Berbagai macam program yang sekolah karakter tawarkan khususnya dalam pengaliran pilar yang diberikan kepada anak sebagai pembiasaan-pembiasaan yang bertujuan dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada usia dini. Dengan ini mampu menjadi penunjang dalam peningkatan nilai-nilai dalam Pendidikan karakter pada anak diseluruh Indonesia. Nilai-Nilai luhur dalam karakter masih sering ditemukan dalam budaya di Indonesia. Hal tersebut disebabkan bangsa Indonesia masih banyak yang menjunjung tinggi budaya timur. Menurut Ryan (1999) dalam (Almerico, 2014) bahwa pengembangan karakter tersebut dapat membantu meningkatkan prestasi akademik dan komunikasi siswa sekaligus juga mengembangkan ketrampilan dalam kemandirian dan kepercayaan diri menjadi lebih kuat.

Pentingnya nilai-nilai karakter dalam pendidikan sehingga pendidik harus menemukan cara dalam memasukkan kurikulum dengan pengembangan nilai-nilai karakter menurut McElmeel (2002) dalam jurnal (Almerico, 2014). Selain itu juga sekolah memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan sosial dan pertumbuhan emosional. sekolah dengan program pengembangan nilai-nilai karakter yang berhasil melaksanakannya dilaporkan lebih sedikit anak yang tidak berangkat sekolah, memiliki masalah kedisiplinan yang lebih sedikit, penurunan dalam perilaku buruk, putus sekolah yang lebih rendah dan skor kinerja yang lebih tinggi pada tes prestasi standari.

Menurut (Hasan & dkk, 2018) Bahan Pelatihan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Nilai-nilai luhur yang terdapat dalam adat dan budaya suku bangsa Indonesia yang telah dikaji dan dirangkum menjadi satu.

Menurut (Syarbini, 2014) Dalam memperkuat pelaksanaan karakter pada anak baik disekolah, keluarga maupun masyarakat, pemerintah telah mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, budaya dan falsafah bangsa, yaitu: (1) Religius (sikap dan perilaku taat agama yang dianutnya). (2) Jujur (perilaku yang dapat dipercaya perkataan dan tindakan). (3) Toleransi (menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat). (4) Disiplin (perilaku tertib dan patuh dalam peraturan). (5) Kerja keras (perilaku sungguh-sungguh dalam setiap situasi). (6) Kreatif (berfikir dalam menghasilkan cara). (7) Mandiri (tidak mudah bergantung pada orang lain). (8) Demokratis (menilai hak dan kewajiban sama). (9) Semangat kebangsaan

(mementingkan kepentingan bangsa). (10) Rasa ingin tahu (sikap untuk mengetahui lebih mendalam). (11) Cinta tanah air (penghargaan tertinggi terhadap bangsa). (12) Menghargai prestasi (mengakui keberhasilan orang lain). (13) Berkomunikasi (berbicara dengan rasa senang). (14) Cinta damai (Tindakan yang menyebabkan orang senang&aman). (15) Gemar membaca (menyediakan waktu untuk membaca). (16) Peduli Lingkungan (mencegah kerusakan lingkungan alam). (17) Peduli social (sikap yang senang&tiasa ingin membantu orang lain). (18) Tanggung Jawab (perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya baik pada diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya)

Dari uraian nilai-nilai karakter diatas, dalam penelitian ini akan dibatasi pada kemampuan nilai-nilai religius, mandiri dan jujur. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No. 137 Tahun 2014 yaitu dalam satuan tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) diharapkan anak dapat melewati tahap sosial emosional yang meliputi anak mampu menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan dengan menyesuaikan situasi yang ada, berperilaku jujur, penolong, sopan (mengenal perilaku baik dan tidak), menghormati orang lain dan sportif. Dengan adanya tahapan yang harus dilewati anak tersebut diharapkan anak dapat memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada.

Nilai-nilai karakter yang akan dibangun untuk anak adalah nilai-nilai karakter baik yang dimiliki Rasulullah SAW yaitu jujur, sopan santun dalam perkembangan religius dan kemandirian. Dikutip dari Komisi Pemberantasan Korupsi (2021) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berpendapat bahwa jujur mengarah dua hal, yaitu jujur dalam perkataan dan perbuatan. Jujur dalam perkataan berarti tidak berbohong tentang perkataan atau perbuatan orang lain; mengakui kesalahan baik disengaja maupun tidak, anak yang jujur berarti tidak takut menerima akibat perbuatannya, berkata jujur adalah menceritakan kejadian yang sebenarnya, berkata jujur harus disertai tindakan yang benar, misal anak mengatakan baju temannya jelek, rumah itu jelek. Tentu jujur di sini tidak tepat. Anak-anak hendaknya diajarkan berkata hal yang sebenarnya dalam konteks yang tepat.

Selaras dengan penjelasan nilai karakter jujur terdapat pula nilai karakter yang harus dikembangkan oleh anak yaitu nilai karakter religius yang terdapat dalam aspek perkembangan nilai agama dan moral. Menurut istifany (2018) dalam jurnal (Sabrina, Ardianti, & Ermawati, 2021) nilai-nilai religius diharapkan anak dapat bertanggung jawab, cinta ilmu, hidup sehat, rela berkorban, ramah, sopan, tekun. Nilai religius ini berkaitan dengan nilai adat dan kebiasaan seperti membungkuk saat berjalan didepan orang yang lebih tua, berkata "permisi", "maaf" dan "minta tolong" dengan sopan. tujuan Pendidikan karakter pada anak adalah mengembangkan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dengan mengajarkan nilai-nilai baik dan bertanggung jawab.

Metode

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan (Research and Development). Menurut Sukmadinata (2008) dalam (Saputro, 2017) Research and Development adalah pendekatan penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk yang baru atau mengembangkan dan menyempurnakan produk yang sudah ada sebelumnya. Delapan langkah pelaksanaan tersebut terdiri dari diantaranya adalah (1) penelitian dan pengumpulan data (research and information collecting), (2) perencanaan (planning), (3) pengembangan format produk awal (developing a preliminary form of the product), (4) uji coba awal (preliminary field test), (5) revisi produk awal (main product revision), (6) uji coba lapangan (main field test), (7) revisi produk hasil uji lapangan (operational product 36 revision), (8) uji pelaksanaan lapangan (operasional field testing). Instrumen penelitian ini menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk angket didapat dari respon guru sekaligus validasi ahli.

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah Kelompok TK B di TK Muslimat NU Masyithoh 19 "ANNISA" Jenggot Kota Pekalongan yang terdiri dari 2 kelas yaitu TK B3 dan TK B4 dengan jumlah masing-masing kelas sebanyak 23 anak. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui instrumen uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil Penelitian

Analisis kebutuhan guru akan pembelajaran nilai karakter yang harus diberikan pada anak adalah merupakan kegiatan yang harus peneliti kembangkan sesuai judul yang telah dijabarkan. Kebutuhan ini diteliti dengan melakukan kegiatan wawancara terhadap guru. Informasi yang didapatkan berasal dari guru. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah sebagai wujud dalam memperkuat pondasi nilai karakter pada anak. Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara pada guru yang menjelaskan bahwa dengan adanya pembelajaran nilai-nilai karakter pada anak menjadikan lebih disiplin, mandiri, mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan cara baik. Dengan berjalannya waktu upaya-upaya yang guru lakukan mengalami peningkatan dengan mengikuti program-program dari Indonesia Heritage Foundation (IHF) yaitu diantaranya kegiatan jurnal pagi menggambar bebas, kegiatan pengaliran pilar karakter melalui buku pengaliran pilar, boneka tangan dan jari serta literasi dalam mengenal kata. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran nilai-nilai karakter pada anak.

Kemampuan nilai-nilai karakter pada anak dilakukan dengan cara bermain yang sesuai kodrat anak dengan memberikan kebebasan dalam melakukan setiap kegiatan bermain di sekolah yang dirancang sesuai dengan aturan pemerintah tentang pembelajaran yang merdeka belajar pada anak khususnya anak usia dini. Hasil kemampuan nilai-nilai karakter yang diperoleh dari anak yang digunakan peneliti untuk mengetahui keefektifan program pendidikan Indonesia Heritage Foundation (IHF) yang salah satunya adalah pengaliran pilar karakter dengan produk yang dikembangkan yaitu

buku panduan pengaliran pilar karakter berbasis Elektronik Book dengan menggunakan aplikasi Flip Book Marker yang ditujukan kepada guru sehingga memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran pengaliran pilar karakter sesuai dengan program pendidikan Indonesia Heritage Foundation (IHF).

Produk yang dikembangkan dengan menggunakan aplikasi Flip Book Marker yang digunakan pada uji coba skala terbatas diuji kevalidannya terlebih dahulu oleh validator ahli. Berdasarkan uji kevalidan buku panduan oleh empat diantaranya satu dosen pascasarjana dan tiga dosen S1 PG-PAUD Universitas PGRI Semarang menunjukkan bahwa produk tersebut baik dan valid untuk digunakan dalam menunjang kemaksimalan kemampuan nilai-nilai karakter anak. Kepraktisan ini digunakan pada uji coba skala terbatas dan uji coba lapangan diuji kevalidannya terlebih dahulu pada guru kelas di TK Muslimat NU Masyithoh 19 “Annisa” Jenggot Kota Pekalongan. Berdasarkan hasil angket respon uji coba terbatas yang diberikan kepada guru mendapatkan hasil baik sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan yaitu menarik dan mendapatkan perhatian karena beberapa macam kriteria yang memudahkan guru. Sedangkan uji coba lapangan menggunakan angket untuk melihat seberapa praktis produk pengembangan nilai-nilai karakter yang diberikan. Hasil rata-ratanya adalah 96,7 % dengan kriteria sangat praktis.

Keefektifan pengembangan produk buku panduan mengalami peningkatan dalam kemampuan nilai-nilai karakter anak yang dapat diketahui dari hasil pretest dan posttest. Nilai pretest didapatkan peneliti sebelum mengikuti sosialisasi pengembangan buku panduan pengaliran pilar karakter berbasis Elektronik Book , sedangkan nilai posttest didapatkan peneliti setelah guru mengikuti sosialisasi buku panduan pengaliran pilar karakter berbasis Elektronik Book dalam mengalirkan pilar karakter pada anak. Berdasarkan hasil rata-rata nilai Pretest sebesar 53,7 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 31,6. Sedangkan hasil belajar kemampuan nilai-nilai karakter anak kelas TK B3 Kelompok “Baik Hati” pada tahap setelah (posttest) diberikan kegiatan pengaliran pilar karakter menggunakan buku panduan pengaliran pilar karakter memiliki nilai rata-rata 80,4 dengan nilai tertinggi 96,6. Dari hasil belajar tersebut mengalami peningkatan yaitu 26,7 persen.

Tabel 1 analisis hasil dari pengaliran pilar karakter B3 dan B4

| NO. | Dimensi “Sikap sopan santun” | |
|-----|---|--|
| | Dokumentasi | Analisis |
| 1. |  | Dalam setiap kegiatan anak disentra seringkali timbul konflik-konflik yang akan menuntut aspek pemecahan masalah dan saya berfikir kritisnya seperti contoh dalam gambar disamping ketika bermain disentra peran terdapat konflik antara naqsha dengan raya yang tanpa sengaja bersenggolan saat |

berpindah tempat main. Dengan kesadaran yang tinggi dan pengetahuan-pengetahuan anak tentang dimensi sopan santun pada pilar ke 4 sehingga Ananda naqsha meminta maaf dan menyelesaikan masalah tersebut dengan baik.

2.



Di sentra peran terlihat juga anak-anak sedang berkomunikasi yang tepatnya pada densitas Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Peternakan. Salah satu anak bernama nadin dan dima menjadi pusat informasi dan pengaduan di kantor tersebut sedangkan ella dan lita menjadi penduduk yang memiliki tanaman dirumahnya. Saat penduduk dating nadin berkata “permisi apakah ada yang bias dibantu?” sedangkan ella menjawab “saya mau mengadukan tanaman pangan saya yang terkena hama”. Disini sangat terlihat dimensi kesopanan yang dimiliki Ananda dima.

3.



Kegiatan transisi yang dimasukkan dalam pembelajaran termasuk makan jajan sebagai selingan dan penambah energy sebelum anak mulai bermain. Biasanya setiap jajan yang diberikan anak akan membiasakan untuk mengucapkan “terimakasih” sebagai salah satu pembiasaan karakter disekolah seperti gambar disamping.

4.



Dalam gambar disamping adalah kegiatan saat anak main menjadi penjual tanaman. Ketika temannya yang bernama sena berkata “aura itu ibu kecelakaan disana” yang kebetulan pada saat itu terdapat pembeli bernama Al, selanjutnya aura berkata kepada Al “bapak-bapak tolongin saya ya jaga took ini sebentar” kemudian diberi anggukan oleh Al. disini terlihat bahwa pembiasaan-pembiasaan nilai karakter yang diberikan dapat membantu anak dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

Tabel 2 analisis hasil dari pengaliran pilar karakter anak B3

| NO. | Dimensi "Sikap Religius Jujur" | |
|-----|---|---|
| | Dokumentasi | Analisis |
| 1. |  | <p>sikap jujur terlihat ketika saat bermain stevy merusak salah satu mainan yang ada didalam sentra yaitu miniature buah cabe. Saat kejadian Ananda memotong cabe dengan kedua tangannya menjadi 2 bagian sehingga rusak. Pada saat kegiatan recalling Ananda bercerita "ustdzah maaf tadi mainan cabe nya kepotong menjadi dua, tapi aku tidak sengaja" pembiasaan-pembiasaan untuk mengulas masalah yang dihadapi selama sehari didalam kelas selain untuk meluruskan masalah sehingga selesai juga memberikan tanggung jawab dan kejujuran dalam menceritakan suatu kejadian yang dialami.</p> |
| 2. |  | <p>Kegiatan diskusi pengaliran pilar karakter pada gambar disamping yaitu dengan menggunakan buku pengaliran pilar karakter ke 3 tentang jujur. Pada saat diskusi anak-anak menjadi pendengar yang baik untuk mendengarkan informasi atau pengetahuan-pengetahuan yang disampaikan guru dalam konsep "jujur". Ketika diskusi guru mendiskusikan anak yang sedang berjalan dan menemukan sebuah dompet hitam. salah satu anak yang bernama rafa bertanya "kalau dompetnya tidak dikembalikan berarti pencuri ya ustdzah?" guru membantu anak memahami pengetahuan tentang jujur bahwa anak yang jujur adalah salah satu perbuatan dan perilaku yang sangat disukai Rasulullah karena mampu membantu orang lain seperti contoh yang telah didiskusikan.</p> |

Tabel 3 analisis hasil dari pengaliran pilar karakter B3 dan B4

| NO. | Dimensi "Sikap Mandiri" | |
|-----|---|---|
| | Dokumentasi | Analisis |
| 1. |  | <p>sikap mandiri yang awalnya belum terbentuk akhirnya dapat ditingkatkan dengan adanya pembiasaan pengaliran pilar karakter khususnya pada aspek kemandirian pada anak seperti yang terlihat dalam gambar bahwa anak-anak sudah santai dalam memilih mainannya sendiri sesuai dengan kesukaan. Merdeka belajar juga membentuk anak dalam memilih permainan kesukaan sendiri.</p> |
| 2. |  | <p>Menjaga diri sendiri dan teman saat main juga salah satu sikap kemandirian. Sebelum anak mengetahui tentang pengetahuan pengaliran pilar karakter konsep mandiri cenderung saat bermain anak masih sendiri tanpa memperdulikan teman. Namun berjalannya pembiasaan ini termasuk juga dalam kegiatan kerjasama berkelompok membuat anak mampu saling menjaga. Seperti gambar disamping bahwa anak bermain peran dengan menggunakan mobil untuk dibawa kebengkel. Anak menunggu mendaftar dan membawa mobil dengan aman.</p> |
| 3. |  | <p>Kegiatan makan bersama adalah salah satu pembiasaan untuk meningkatkan nilai karakter mandiri yang terdapat dalam buku pilar karakter ke 2 yaitu tentang kemandirian. Awalnya anak-anak belum terbiasa dalam makan sendiri. Pembiasaan ini dilakukan untuk memaksimalkan anak dalam makan makanan sendiri saat kegiatan makan bersama dikelas maupun dirumah.</p> |

Judul tabel / gambar (times new roman regular, 12 pt, 1spasi)

Isi tabel (times new roman regular, 10 pt, 1spasi)

| No | Landasan teori | Aspek Pembelajaran | Indikator |
|----|--|--------------------|---|
| 1 | (Hidayah, Hedyati, & Setianingsih, 2017) | Jujur | salah satu kebiasaan yang bisa dilakukan anak adalah kejujuran |
| 2 | (Irma Wardhani, 2017) | RPPH Terintegrasi | factor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai karakter anak usia dini di TK PKK Sosrowijaya antara lain: adanya RPPH yang terintergrasi dengan nilai-nilai karakter yang dilakukan |
| 3 | Desmila dan Yaswinda, 2022 | Kesopanan | Beberapa nilai-nilai karakter yang diberikan orang tua kepada anak dalam lingkungan keluarga salah satunya adalah kesopanan atau tata karma. Karakter yang ditanamkan sejak dini adalah membentuk unggah-ungguh dan tatakaram kesopanan yang baik dan benar. Anak diajari agar dapat memilih mana tindakan yang baik dan tindakan yang tidak baik |

Pembahasan

Berdasarkan uji kevalidan buku panduan oleh empat diantaranya satu dosen pascasarjana dan tiga dosen S1 PG-PAUD Universitas PGRI Semarang menunjukkan bahwa produk tersebut baik dan valid untuk digunakan dalam menunjang kemaksimalan kemampuan nilai-nilai karakter anak. Produk yang dikembangkan ini mengacu pada aspek kelayakan bahan ajar dan Badan Standart Nasional Pendidikan (2007) yang terdiri dari aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek kelayakan Bahasa dan aspek kelayakan grafis. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mukhayati dan Sriyati (2015) yang mengemukakan bahwa pengembangan produk mengikuti panduan pengembangan produk itu sendiri. Panduan pengembangan kemudian dipadukan dengan kebutuhan materi yang dibutuhkan oleh guru. Hasil kevalidan produk yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan nilai-nilai karakter anak oleh validator mendapatkan beberapa saran dan masukan dari validator. Saran tersebut kemudian digunakan untuk melakukan perbaikan agar bahan ajar lebih baik.

Kepraktisan ini digunakan pada uji coba skala terbatas dan uji coba lapangan diuji kevalidannya terlebih dahulu pada guru kelas di TK Muslimat NU Masyithoh 19 "Annisa" Jenggot Kota Pekalongan. Berdasarkan hasil angket respon uji coba terbatas yang diberikan kepada guru mendapatkan hasil baik sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan yaitu menarik dan mendapatkan perhatian karena beberapa macam kriteria yang memudahkan guru. Kriteria wawancara yang baik yang

dilakukan yaitu dengan melakukan tanya jawab seputar produk yang telah disosialisasikan sebelumnya yaitu mulai dari tanya jawab tentang kelebihan dan kekurangan produk itu sendiri. Wawancara tersebut juga didokumentasikan pada hasil rekaman wawancara. Sedangkan uji coba lapangan menggunakan angket untuk melihat seberapa praktis produk pengembangan nilai-nilai karakter yang diberikan. Hasil rata-ratanya adalah 96,7 % dengan kriteria sangat praktis.

Keefektifan pengembangan produk buku panduan mengalami peningkatan dalam kemampuan nilai-nilai karakter anak yang dapat diketahui dari hasil pretest dan posttest. Nilai pretest didapatkan peneliti sebelum mengikuti sosialisasi pengembangan buku panduan pengaliran pilar karakter berbasis Elektronik Book , sedangkan nilai posttest didapatkan peneliti setelah guru mengikuti sosialisasi buku panduan pengaliran pilar karakter berbasis Elektronik Book dalam mengalirkan pilar karakter pada anak. Berdasarkan hasil rata-rata nilai Pretest sebesar 53,7 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 31,6. Sedangkan hasil belajar kemampuan nilai-nilai karakter anak kelas TK B3 Kelompok “Baik Hati” pada tahap setelah (posttest) diberikan kegiatan pengaliran pilar karakter menggunakan buku panduan pengaliran pilar karakter memiliki nilai rata-rata 80,4 dengan nilai tertinggi 96,6. Dari hasil belajar tersebut mengalami peningkatan yaitu 26,7 persen.

Berbeda dengan B3 untuk kelompok B4 memiliki peningkatan sendiri yaitu nilai rata-rata 45,8 dengan nilai tertinggi 56,6 dan nilai terendah 25. Sedangkan hasil belajar kemampuan nilai-nilai karakter anak kelas TK B3 Kelompok “Tanggung Jawab” pada tahap setelah diberikan kegiatan pengaliran pilar karakter menggunakan buku panduan pengaliran pilar karakter memiliki nilai rata-rata 78,2 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55. Dari hasil belajar pengembangan kemampuan nilai-nilai karakter melalui program pendidikan Indonesia Heritage Foundation (IHF) pada sebelum dan sesudah pemberian produk buku panduan pengaliran pilar karakter mengalami peningkatan sebesar 32,4 persen.

Kenaikan hasil kemampuan nilai-nilai karakter dalam program pendidikan Indonesia Heritage Foundation (IHF) yang dilakukan dengan terintegrasi dalam pembelajaran sekaligus pembiasaan dikehidupan sehari-hari yang mampu memaksimalkan perkembangan kemampuan nilai karakter anak itu sendiri. Hasil kenaikan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah, Hedyati, & Setianingsih, 2017) bahwa salah satu kebiasaan yang bisa dilakukan anak adalah kejujuran. Oleh karena itu penanaman nilai kejujuran dapat dimulai sejak dini pada masa keemasan anak-anak melalui nilai-nilai karakter yang bisa diterima melalui orang-orang disekelilingnya yang paling dekat yaitu orang tua dan guru.

Simpulan

Kenaikan hasil kemampuan nilai-nilai karakter dalam program pendidikan Indonesia Heritage Foundation (IHF) yang dilakukan dengan terintegrasi dalam pembelajaran sekaligus pembiasaan dikehidupan sehari-hari yang mampu memaksimalkan perkembangan kemampuan nilai karakter anak itu sendiri. Hasil

kenaikan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah, Hedyati, & Setianingsih, 2017) bahwa salah satu kebiasaan yang bias dilakukan anak adalah kejujuran. Oleh karena itu penanaman nilai kejujuran dapat dimulai sejak dini pada masa keemasan anak-anak melalui nilai-nilai karakter yang bisa diterima melalui orang-orang disekelilingnya yang paling dekat yaitu orang tua dan guru. Nilai karakter lain yang dikembangkan dalam penelitian ada 3 diantaranya nilai karakter kesopanan, nilai karakter religious kejujuran dan nilai karakter kemandirian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. (2018). The implementation of character education in kalimantan, indonesia: multi site studies. *DINAMIKA ILMU*, 18, 17.
- Abdi, M. (2018). The Implementation of Character Education in Kalimantan, Indonesia: Multi Site Studies. *Dinamika Ilmu*, 317.
- Abdullah Sani, R., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Almerico, G. (2014, Oktober). Building character through literacy with children's literature. *Research in Higher Education Journal*, 26, 13.
- Almerico, G. (2014). Building character through literacy with children's literaturE. *Research in Higher Education Journal*, 26, 2.
- Ansori, R. M. (2016). Strategi penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik. *Jurnal Pusaka*, 8, 14-32. Retrieved from http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/strategi-penanaman-nilai-islam/86
- Arifin, A.-R., & Fardana, N. (2014). Peran pendidik PAUD dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui metode pembejaran sentra dan lingkaran. *JURNAL Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3, 3.
- Arifin, A.-R., & Fardana, N. (2014, Desember). Peran pendidik PAUD dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui metode pembelajaran sentra dan lingkaran. *JURNAL Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 11.
- Avalentina, K. (2018). *Pengembangan Modul Berbasis Potensi Daerah Trenggalek dengan Sub Tema "Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV Semester II Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Barus, G. (2015). Menakar hasil pendidikan karakter terintegrasi di SMP. *Cakrawala Pendidikan*, 2.
- Berkowitz, M. (2018). Using research to set priorities for character education inschool : A global prespective. *KEDI journal of educational policy*, 15-661.
- Cahyaningrum, E., Sudaryanti, & Purwanto , N. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan anak usia dini*, 6, 11. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/17707>

- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020, Juni). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Journal Golden age*, 04, 8.
- Chairilisyah, D. (2019). Analisis kemandirian anak usia dini. *PAUD LECTURA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 1.
- Effendi, H., & Hedriyani, Y. (2016). Pengembangan model blended learning interaktif dengan prosedur brog and gall. *International Seminat Education (ISE)*, 2, 65-66. Retrieved from <https://osf.io/preprints/inarxiv/zfajx/>
- Faujiah, A., Tafsir, A., & Sumadi, S. (2018, juli-desember). Pengembangan karakter anak di Indonesia heritage foundation (IHF) depok. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3. Retrieved from <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/294>
- Fitroh, S., & Sari, E. (2015). Dongeng sebagai media penanaman karakter pada anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 76-149.
- Frimayanti, A. (2017). Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Islam: AL-TADZKIYAH*, 230.
- Habsari, Z. (2017). Dongeng sebagai pembentuk karakter anak. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1, 21-29.
- Halimatussa'diyah. (2020). *Nilai-nilai pendidikan agama islam multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/NILAI_NILAI_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_MULTI/9tvoDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+nilai&printsec=frontcover
- Hasan, S. H., & dkk. (2018). *Bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa*. Jakarta: Kemeterian Pendidikan Nasional. Retrieved from <http://new-indonesia.org/beranda/images/upload/dok/kurikulum/pengembangan-pendidikan-budaya-dan-karakter-bangsa.pdf>
- Hermawan, D. (2013). *Suggestive parenting*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pemebelajaran Dasar*, 190-204.
- Inswide. (2021). *Wawasan Pendidikan Karakter*. Pekalongan: PT NasyaExpanding Management (Penerbit NEM-Anggota IKAPI). Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/WAWASAN_PENDIDIKAN_KARAKTER/Z_okEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pendidikan+karakter+anak+dari+mulyasa&pg=PA14&printsec=frontcover
- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Dinamika Sosial Budaya*, 148-160.

- Jusita, M. (2016). Pengembangan nilai-nilai karakter dalam aktivitas belajar menggunakan media pembelajaran "pecango". *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS*, 1, 22-26.
- Kartikowati, E., & Zubaedi. (2020). *Pola pembelajaran 9 pilar karakter pada anak usia dini*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Pola_Pembelajaran_9_Pilar_Karakter_Pada/btjuDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=INDONESIA+HERITAGE+FOUNDATION&pg=PA252&printsec=frontcover
- Khasanah, I. (2016). Penumbuhan karakter kemandirian pada anak usia dini di paud karakter nusantara. *Journal unnes*, 73.
- Khomaeny, E., & Hamzah, N. (2019). *Metode-metode pembelajaran pendidikan karakter untuk anak usia dini menurut QS. lukman : 12-19*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=tELADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=LANDASAN+YURIDIS+TENTANG+KARAKTER+PENDIDIKAN+ANAK+USIA+DINI&ots=VBSi55EbDd&sig=TdbHhCRk1IdbB09Z4Enl43397E4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Kuliyatun. (2019). Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMA MUHAMMADIYAH 01 metro lampung. *Ar-Tajdid-Universitas Muhammadiyah Metro Lampung*, 03, 180-198.
- Lestary, L. (2017). Peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca al-qur'an pada peserta didik madrasah ibtdaiyah (MI) diniyah putri lampung. *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*, 167.
- Lickona, T. (2021). *Pendidikan nilai dan karakter*. Jakarta: Nusa Media.
- Lubis, M. d. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Edu Publisher. Retrieved from IPUSNAS.COM
- Marbun, I. (2016). *Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*. Depok: Academia. Retrieved from https://www.academia.edu/9535707/MODEL_PENDIDIKAN_HOLISTIK_BERBASIS_KARAKTER
- Megawangi, R. (2017). *Menyemai benih karakter*. Depok: INDONESIA HERITAGE FOUNDATION.
- Nata, A. (2020). *Pendidikan islam di era milenial*. Jakarta: KENCANA. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Islam_Di_Era_Milenial/00kREAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pendidikan+holistik+berbasis+karakter&pg=PA161&printsec=frontcover
- Nida, D., Parmiti, D., & Sukmana, A. (2020). Pengembangan media kartu bergambar berorientasi pendidikan karakter pada mata pelajaran bahasa bali. *EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 16-31.
- Nugrahastuti, E., Puspitaningtyas, E., Sari M, P., & M, S. (2016). Nilai-nilai karakter pada permainan tradisional. In prosiding seminar nasional inovasi

- pendidikan. *Nilai-Nilai Karakter pada Permainan Tradisional*, 2. Retrieved from <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8942/6503>
- Nurafiati, d. (2021). Strategy for strengthening character education in physical education learning at makassar city elementary educational level. *Journal of Hunan University*, 48, 311-320.
- Nurafiati, S., Rahayu, T., Sugiharto, & Pranomo, H. (2021, juni). Strategy for strengthening character education in physical education learning at makassar city elementary education level. *Journal of Hunan University (Natural Sciences)* , 48 No.6, 314. Retrieved November Rabu, 2021
- Nuraida, N. (2016). Pengembangan nilai-nilai karakter melalui pendidikan pencak silat untuk anak usia dini. *Tunas Siliwangi*, 2, 59-77.
- Nurwanti, S. (2014). *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media.
- Pebriana, P. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usai dini. *Jurnal obsesi*, 1-11.
- Permono, H. (2018). Peran orang tua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untyuk membangun karakter anak usia dini. "Y.A.I", 47.
- Prabowo, A., & Heriyanto. (2013). Analisis pemanfaatan buku elektronik (E-BOOK)oleh pemustaka di perpustakaan SMA NEGERI. *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN*, 2, 4. Retrieved DESEMBER Kamis, 2021, from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3123>
- Prastyo, E. (2015). *Ternyata penelitian Itu mudah*. (S. Hasan, Ed.) Lumajang: EduNomi. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/TERNYATA_PENELITIAN_ITU_MU DAH/XpWJDAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=PENELITIAN+4D&pg=PA43&printsec=frontcover
- Purnama, S. (2016). Metode penelitian dan pengembangan. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 19-32.
- Puspitasari, P. (2017). Evaluasi pelatihan pendidikan holistik berbasis karakter pada guru TK. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH. Thamrin*, 62-71.
- Putri, D. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 37-50.
- Rabiah, S. (2013, Desember). Pengembangan materi ajar bahasa makassar berbasis nilai-nilai karakter dan kearifan lokal disekolahdasar kota makassar. *INA-Rxiv Papers*, 18. Retrieved from <https://osf.io/preprints/inarxiv/s8uv5/>
- Rianawati. (2020). *Implementasi nilai-nilai karaktrer pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI)*. Pontianak: IAIN Pontianak Press. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi_Nilai_Nilai_Karakter_Pada_M/yhtaDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=nilai-nilai+karakter&printsec=frontcover
- Riyanto, Y. (2001). Metode Penelitian Pendidikan. *SIC (Universitas Islam Surabaya)*, 23.

- Rozana, dkk, S. (2021). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Rozhana, K. (2015). Pengembangan modul berbasis potensi daerah Malang kelas IV semester II dengan tema tempat tinggalku. *The Learning University*, 37.
- Sabrina, U., Ardianti, S., & Ermawati, D. (2021). Kendala dalam menumbuhkan karakter religius anak usia sekolah dasar selama pandemi covid 19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, 11. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1233/pdf>
- Saefurohman, A. (2011). Membangun sdm melalui pendidikan holistik berbasis karakter dan berorientasi pemberdayaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1716>
- Safari, M. (2020). *Psikologi anak usia dini*. Riau: DOTPLUS PUBLISHER. Retrieved from IPUSNAS.COM
- Saputro, B. (2017). *Manajemen penelitian pengembangan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_PENELITIAN_PENGEMBANGAN_RESEAR/O2nsDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=penelitian+pengembangan&printsec=frontcover
- Sari, R. K. (2021). Penelitian kepustakaan dalam penilitian pengembangan pendidikan bahasa indonesia. *JURNAL BORNEO HUMANIORA*, 60-69.
- Setyosari, P. (2013). *Metode penelitian pengembangan*. Jakarta: KENCANA. Retrieved from APLIKASI I-PUSNAS
- Siswono, T. (2019). *Paradigma penelitian pendidikan (1 ed.)*. (Nita, Ed.) Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA. Retrieved from APLIKASI I-PUSNAS
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi, A. (2014). *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukitman , T. (2016). Internalisasi pendidikan nilai dalam pembelajaran (upaya menciptakan sumber dan manusia yang berkarakter). *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2, 87.
- Sulastri. (2018). *Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Nilai_Karakter_Dalam_Pembelajaran_Kimia/SpHPDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+nilai&printsec=frontcover
- Sulastri. (2018). *Nilai Karkater dalam Pembelajaran Kimia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Nilai_Karakter_Dalam_Pembelajaran_Kimia/SpHPDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+nilai&printsec=frontcover

- Suryaningsih, E. (2022). Implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran di lingkungan sekolah SD MUHAMMADIYAH 1 bandar lampung. *UIN Raden Intan Lampung*, 1.
- Sutarti, T., & Irawan, E. (2017). *Kiat Sukses meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Kiat_Sukses_Meraih_Hibah_Penelitian_Peng/-RlnDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=borg+and+gall+buku+penelitian+pengembangan&pg=PA33&printsec=frontcover
- Syamsunardi, & Syam, N. (2019). *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah*. Takalar Sulawesi Selatan. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter_Keluarga_dan_Sekolah/Ksa_DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pendidikan+karakter+anak&printsec=frontcover
- Syarbini, A. (2014). *Model pendidikan karakter dalam keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Model_Pendidikan_Karakter_Dalam_Keluarga/i4dKDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+nilai-nilai+karakter+pada+anak&printsec=frontcover
- Tegeh, M., & Kirna, M. (2013). Pengembangan bahan ajar metode penelitian pendidikan dengan ADDIE model. *JURNAL IKA*, 11, 2. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1145/1008>
- Wallace, M., & Poulson, L. (2006). *Educational leadership & management*. London: SAGE Publications Ltd. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Learning_to_Read_Critically_in_Education/0yPTRWCXzNkC?hl=en&gbpv=1&dq=borg+and+gall&pg=PA114&printsec=frontcover
- Winarsunu, T. (2006). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan (III)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Pematang.
- Wirayasa, I., Darmayasa, P., & Setiawan, I. (2020). Pengembangan instrumen penilaian hasil belajar ranah kognitif model 4D pada materi sepak bola berdasarkan kurikulum 2013. *JURNAL PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN*, 8, 8.
- Wiseza, F. (2005). Implementasi nilai karakter jujur di drkolah bunda paud kerinci. *Dosen Tetap pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*, 4, 2.
- Yoga S, S. (2018, Januari). PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT INDONESIA DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DAN KOMUNIKASI. *Jurnal Al-Bayan*, 24.
- Yuliana, N., Dahlan, M., & Fahri, M. (2020). Model pendidikan holistik berbasis karakter di sekilah karakter indonesia heritage foundation. *Jurnal Pendidikan Dasar EDUHAMA*, 24. Retrieved from

<https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/15872/pdf>